

ABSTRAK

Mendengarkan Suara Pasir: Suatu Tinjauan Ekoteologi Pastoral Terhadap Kegiatan Tambang Pasir Laut Ilegal di Pulau Sabu

Tesya Liliani Julianti¹

Program Studi Pascasarjana Teologi Universitas Kristen Artha Wacana

tesyaliliani@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengkonstruksi ekoteologi pastoral dalam merespons praktik penambangan pasir laut ilegal di Pulau Sabu yang mengakibatkan abrasi pantai dan kerusakan ekologis lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk memahami persoalan krisis pesisir akibat penambangan pasir laut ilegal di Pulau Sabu serta dampaknya terhadap kehidupan pesisir dalam perspektif ekoteologi pastoral. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik dan direfleksikan secara teologis. Hasil penelitian menunjukkan beberapa dampak ekologis yang timbul akibat penambangan pasir laut seperti, abrasi pantai, hilangnya vegetasi pesisir, berkurangnya hewan pesisir, dan semakin dekatnya air laut ke pemukiman masyarakat. Sedangkan penyebab penambangan pasir laut karena masyarakat pesisir menjadikan praktik menambang pasir sebagai strategi bertahan hidup, adanya program rumah layak huni dari pemerintah, dan perubahan budaya hunian masyarakat Sabu dari rumah Kelaga ke rumah modern. Berangkat dari temuan di lapangan, penelitian ini mengusulkan suatu refleksi ekoteologi pastoral tentang pasir laut yang memungkinkan gereja-gereja di pulau Sabu untuk mengembangkan pelayanan pastoralnya yang diawali dengan mendengarkan suara pasir, membangun kesadaran keterhubungan manusia dengan pasir laut, dan mewujudkan aksi keadilan ekologis pasir laut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ekoteologi pastoral yang kontekstual di wilayah pesisir.

Kata kunci: Ekoteologi pastoral, krisis ekologis, pasir laut, tambang pasir ilegal, pulau Sabu

¹ Mahasiswa Pascasarjana Teologi, Universitas Kristen Artha Wacana Kupang